

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi, ada beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan diperlukan sehingga menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dikalangan umat muslim cukup tinggi. Meskipun ada juga sebagian masyarakat yang menganggap rezeki itu sunatullah sehingga tidak perlu direncanakan atau diprogram segala rupa. Namun, bukankan Rasulullah SAW juga menganjurkan kita untuk membuat perancangan, perencanaan, pengorganisasian, strategi dan manajemen dalam semua hal.

Menurut Ibnul Qayyim, maqashid syariah yang termasuk ke dalam kategori kebutuhan mendasar mempunyai lima dimensi, yaitu pemeliharaan agama, jiwa atau kehidupan, ilmu pengetahuan, keturunan serta harta. Kelima aspek diatas merupakan pilar kesinambungan kehidupan dan penghidupan manusia serta kemanusiaan (*humanity*). Agama perlu dilindungi supaya hidup tidak menjadi belantara tanpa peradaban. Begitu juga, akal dan ilmu pengetahuan perlu dikembangkan bukan dikebiri sehingga manusia tidak menjadi atau serupa dengan binatang. Hartajuga perlu dilindungi supaya manusia tak terjerumus ke dalam kenistaan dan hilang iman. Keturunan harus dilindungi dan dikembangkan supaya umat manusia tidak punah.

Dengan demikian, salah satu upaya melindungi harta adalah dengan merencanakan seluruh aspek keuangan. Barangkali *hifdh* (melindungi, melihara) disini bukan dari aksi pencurian atau perampokan, melainkan lebih dari kehilangan nilai dan penyalahgunaan. Misalnya, perilaku konsumtif, mubazir, berlebih-lebihan atau mis-management, yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya harta yang sudah dimiliki.

Adanya perencanaan keuangan sesungguhnya merupakan implikasi dan aplikasi dari upaya dalam menerapkan nilai syariah ini. Jika dalam perencanaan keuangan konvensional fokus utama lebih pada manajemen utang dan akumulasi kekayaan, kita seharusnya bisa berbeda. Ketika pengelolaan keuangan (dalam Islam) dilihat dari aspek

maqasid dan penyusunan prioritas sesuai dengan kategori *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*, dimensinya akan berubah menjadi suatu keharusan yang bernuansa ibadah.¹

Seiring dengan keluarnya fatwa MUI tentang Bunga Bank adalah Riba dan disosialisasikannya DSN (Dewan Syariah Nasional) yang mengatur tentang Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah dll maka ilmu Perencanaan Keuangan pun mengalami transformasi dari perencanaan keuangan biasa (sering juga disebut perencanaan konvensional) menjadi perencanaan keuangan Islami. Secara garis besar, perencanaan keuangan konvensional (*conventional financial planning*) melihat dari aspek tujuan utama dari perencanaan keuangan kita, untuk mencapai tujuan-tujuan investasi (*goals*), baik berupa sekolah anak, membeli aset, pensiun, pajak serta pembagian harta waris. Kecenderungannya menitikberatkan pada aspek duniawi saja.

Sementara di *Islamic Financial Planning* meletakkan akhirat sebagai tujuan, yang Insya Allah dengan akhirat di hati, maka duniapun akan berada digenggaman kita. Ibaratnya tidak cukup hanya halal saja, tetapi juga *thayyib*. Dari *Islamic financial planning* ini, Insya Allah hidup kita pun akan berkah, karena dunia hanya bersifat sementara, kampung akhiratlah yang bersifat kekal. Pada dataran konseptual, perencanaan keuangan Islami mengatur pandangan Islam tentang harta, pandangan manusia mengenai harta, sarana-sarana Islam memperoleh rezeki, sarana-sarana manusia meraih rezeki dll, itu artinya dari mana kita mendapatkan harta, cara kita membelanjakan harta tersebut hingga pertanggungjawaban kita menggunakan harta tersebut di akhirat kelak.

Dalam dataran teknisnya, perencanaan keuangan Islami membahas pendapatan secara Islami, pengeluaran secara Islami, manajemen utang, perlindungan (manajemen resiko) secara Islami, menabung, investasi, zakat, sedekah, amal dan wakaf, yang kesemuanya tadi merupakan bagian dari muamalah.² Berdasarkan survei yang dilakukan OJK, baru 28% mahasiswa dan pelajar Indonesia yang memiliki pemahaman mengenai

¹Luqyan Tamanni dan Muniarti Mukhilisin, 2013, *Sakinah Finance*, Solo: Tinta Medina, Juni, hal. 25

²<http://www.republika.co.id/berita/konsultasi/motivasi-keuangan/13/06/14/modtae-bagaimanakah-perencanaan-keuangan-islami>, diakses 16 November 2015

literasi keuangan.³Perencanaan keuangan menjadi hal yang penting dalam kehidupan diri seseorang karena dapat menjadikan dirinya lebih tertata keuangannya, merencanakan keuangan sejak dini mejadi hal yang perlu dilakukan oleh setiap orang pada saat ini,dimana perencanaan keuangan telah mengalami perkembangan yang pesat, dahulu perencanaan keuangan hanya dilakukan oleh perusahaan untuk merencanakan keuangannya. Namun, pada saat ini merencanakan keuangan juga perlu diterapkan pada indutri kecil, industri rumah tangga, rumah tangga bahkan pribadi.

Mahasiswa setiap bulan menggantungkan hidup dari uang yang ditransfer orang tua dari kampung halaman, dan jika beruntung, dapat uang ekstra dari hasil kerja paruh waktu atau lepas. Meski bisa dibilang sudah punya pemasukan rutin tiap bulan, masih banyak saja mahasiswa yang merasa besar pasak daripada tiang. Aneh, padahal belum punya tanggungan yang banyak seperti anak dan istri, juga tidak mempunyai kewajiban membayar macam-macam tagihan selain tagihan kos, iuran dan uang buku sudah dibayar terpisah oleh orang tua tapi masih saja saldo habis sebelum akhir bulan.⁴

Mengatur uang bulanan adalah hal yang gampang-gampang rumit.Gampang untuk merencanakan dan rumit menjalankan rencana.Karena banyak godaan untuk mengeluarkan uang di dompet.Sebelum uang bulanan lenyap hampir diakhir bulan dan bahkan dipertengahan bulan diharuskan untuk berpandai-pandai membagi uang bulanan. Apalagi sebagai seorang pelajar atau mahasiswa yang masih bergantung kepada orangtua, masih banyaknya mahasiswa yang pada akhir bulan mengalami kesulitan keuangan karena telatnya orang tua mengirim uang bulanan menjadikan persoalan tersendiri bagi mahasiswa, hal tersebut terjadi biasanya disebabkan oleh mahasiswa tersebut kurang memperhatikan tentang bagaimana merencanakan keuangan pribadinya sehingga pada saat uang bulanan terlambat dikirim tidak memiliki simapanan sama sekali dan yang terjadi adalah berhutang kepada teman, hal ini tentu saja akan menimbulkan *problem* baru.

³Dea Chadiza Syafina, dikutip dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/baru-28-mahasiswa-dan-pelajar-melek-keuangan> diakses pada 24 Desember 2015

⁴Yogie Fadila, dikutip dari <http://www.hipwee.com/sukses/alasan-alasan-mengapa-uang-kiriman-orang-tuamu-selalu-jebol-sebelum-waktunya/>, diakses pada 24 Desember 2015

Bila dilihat saat ini kampus yang didalamnya ada prodi Ekonomi Islam khususnya Yogyakarta masih berfokus pada sektor moneter seperti perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan non bank, prodi ekonomi Islam FIAI UII sudah mulai mengembangkan kurikulum dengan tidak terbatas pada lembaga perbankan dan non bank. Masih barunya mata kuliah perencanaan keuangan Islam di lingkungan prodi Ekonomi Islam menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena kebanyakan mahasiswa menganggap mengatur keuangan tidaklah perlu menggunakan ilmu. Sama halnya dengan Ekonomi Islam di IAIN Pontianak. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut agar kampus memberikan pengetahuan-pengetahuan baru tidak hanya sebatas teori namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya tinjauan lebih lanjut untuk melihat pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan serta perbandingan output antara kedua kampus tersebut.

Ketertarikan akan membuat perencanaan keuangan pribadi pada kalangan mahasiswa pun menjadi sebuah dilema bila tidak dilandasi dengan kemampuan keuangan yang baik. Lingkungan fakultas dan tempat tinggal yang Islami serta kepribadian yang religius juga dapat saja mempengaruhi mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara Islami dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk dimasukkan kedalam pos-pos khusus berbagi kepada sesama. Pengaruh keluarga, teman bahkan Lembaga Keuangan Syariah juga dapat memberi dampak terhadap minat untuk membuat sebuah perencanaan keuangan

Dari beberapa paparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Minat dan Lingkungan Sosial Mahasiswa Terhadap Perencanaan Keuangan Islam“** (Studi Perbandingan Pada Mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII dan Mahasiswa Ekonomi Islam FSEI IAIN Pontianak).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan, religiusitas, minat dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan Islam mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta?

2. Bagaimana pengaruh pengetahuan, religiusitas, minat dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan Islam mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Pontianak?
3. Bagaimana perbandingan perencanaan keuangan Islami mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta dan mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Pontianak?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan, religiusitas, minat dan lingkungan sosial mahasiswa ekonomi Islam UII terhadap perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan Islam.
2. Menganalisis pengaruh pengetahuan religiusitas, minat dan lingkungan sosial mahasiswa ekonomi Islam IAIN tentang perencanaan keuangan dalam perspektif keuangan Islam.
3. Menganalisis pengaruh perbandingan perencanaan keuangan Islami antara mahasiswa jurusan Ekonomi Islam (Fakultas Ilmu Agama Islam) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan jurusan Ekonomi Islam (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam) IAIN Pontianak.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini adalah sarana guna menambah pengetahuan serta wawasan yang telah didapatkan di perkuliahan mengenai perencanaan keuangan dalam perspektif Islami, sehingga penulis bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menjalankan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syari'ah, dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meraih tujuan finansial.

- c. Bagi pengembang akademik:
 - 1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perencanaan keuangan Islami.
 - 2. Dapat meningkatkan pengetahuan akan praktik-praktik ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2. Manfaat Praktisi
 - a. Menambah informasi bagi mereka tentang perencanaan keuangan dalam perspektif Islami yang ideal bagi mahasiswa yang mungkin dapat diambil manfaatnya.
 - b. Memberikan informasi mengenai perencanaan keuangan dalam perspektif Islami khususnya bagi mahasiswa.

E. KAJIAN PUSTAKA

Untuk melakukan sebuah penelitian, perlu adanya acuan atau referensi yang telah ada sebelumnya. Pembahasan mengenai perencanaan keuangan pribadi belum banyak dibahas, pada umumnya pembahasan dilakukan hanya untuk mereka yang sudah berkeluarga, namun penulis berusaha melakukan penelitian terhadap literature yang relevan. penelitian yang terdahulu yang telah penulis telaah, diantaranya sebagai berikut:

Jurnal Ragam, Ardiani Ika (2011)⁵ berjudul ”*Personality traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga*”. Dalam studi pustaka ini, faktor psikologis dianggap sebagai kunci dari faktor keuangan keluarga. Latar belakang keputusan terletak ditangan suami dan istri sebagai manajer keuangan. Aspek kepribadian yang salah dapat menyebabkan manajemen keuangan yang buruk. Kepentingan pribadi, gaya hidup pola belanja yang tidak direncanakan dapat menjadi faktor pendukung.

⁵Ardiani Ika, 2011”Personality traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga”, Ragam *Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 11 No. 2, hal. 118, dikutip dari http://www.polines.ac.id/ragam/index_files/jurnalragam/paper_8%20aug_2011.pdf, diakses pada 10 November 2015

Buku karya Muhaimin Iqbal (2008)⁶, yang berjudul *Dinarsolution – Dinar Sebagai Solusi*, yang membahas pentingnya sebuah perencanaan keuangan dan perhitungan kebutuhan untuk masa yang akan datang dengan menggunakan dinar serta memahami bentuk-bentuk kebutuhan finansial.

Dari jurnal Ekonomi Manajemen, Yohnson (2004)⁷, melakukan penelitian yang berjudul "Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat membuat perencanaan keuangan keluarga menurut karakteristik keluarga di Surabaya berdasarkan pendidikan dan jumlah anak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 303 responden yang terdiri dari 249 ibu rumah tangga SMU dan 54 ibu rumah tangga Sarjana S1.

Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan minat membuat perencanaan keuangan keluarga antara ibu rumah tangga yang SMU dan Sarjana S1
2. Minat ibu rumah tangga Sarjana S1 lebih besar dibandingkan dengan SMU, dimana rasa ingin tahu, pencurahan waktu untuk melakukan, kesadaran akan manfaat dan kekecewaan apabila tidak merencanakan keuangan keluarga ada ibu rumah tangga yang Sarjana S1 lebih besar dibandingkan SMU
3. Pada ibu rumah tangga yang SMU rasa ingin tahu lebih besar bila dibandingkan dengan pencurahan waktu untuk mempraktekkan, kesadaran akan manfaat dan kekecewaan bila tidak melakukan perencanaan keuangan keluarga
4. Pada ibu rumah tangga yang Sarjana S1 kesadaran akan manfaatnya lebih besar, bila dibanding dengan rasa ingin tahu, pencurahan waktu melakukan dan kekecewaannya jika tidak melakukan perencanaan keuangan keluarga
5. Tidak ada perbedaan minat antara ibu rumah tangga dengan jumlah anak <2 dan > 2

⁶Muhaimin Iqbal, 2008, *Dinarsolution – Dinar Sebagai Solusi*, Cetakan Pertama, Jakarta: Gema insani, hal. 57

⁷Yohnson, 2004, "Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya", *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol. 6 No. 1, hal. 54, dikutip dari <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/15649>, diakses pada 11 November 2015

6. Ibu rumah tangga dengan jumlah anak <2 dan > 2 menginginkan agar setiap anak yang mereka miliki baik anak pertama, kedua atau anak selanjutnya mendapatkan pendidikan yang terbaik, sehingga setiap responden ibu rumah tangga mempersiapkan alokasi dana yang sama untuk biaya pendidikan yang dibutuhkan bagi setiap anak yang dimiliki
7. Ibu rumah tangga yang SMU dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga mereka cenderung untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran uang untuk setiap bulannya, tetapi pada ibu rumah tangga yang Sarjana selain mengatur pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya mereka juga meikirkan rencana keuangan yang bersifat jangka panjang seperti mempersiapkan dana pendidikan anak dan dana pensiun
8. Tidak ada hubungan antara jumlah anak (<2 dan > 2) dengan minat ibu rumah tangga dalam membuat perencanaan keuangan keluarga
9. Adanya perbedaan pendidikan, kedisiplinan, pola pikir dan usia ibu rumah tangga menyebabkan minat ibu rumah tangga dalam membuat perencanaan keuangan keluarga juga berbeda
10. Ibu rumah tangga yang Sarjana S1 lebih berminat terhadap asuransi dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang SMU, karena pada ibu rumah tangga yang S1 lebih menyadari tentang adanya resiko yang mungkin terjadi, sedangkan pada ibu rumah tangga yang SMU, mereka kurang memperhitungkan tentang adanya resiko yang dapat menimpa dirinya

Skripsi Mega Resti Wulandari (2011)⁸ yang berjudul “*Perbedaan Minat Perencanaan Keuangan Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Marital Wanita Karir*” (Studi Pada Instansi Pemerintah Daerah Kota Palangkaraya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan minat dalam membuat perencanaan keuangan syariah oleh wanita karir yang bekerja pada instansi pemerintah daerah Kota

⁸ Mega Resti Wulandari, 2011, “Perbedaan Minat Perencanaan Keuangan Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Marital Wanita Karir” (Studi Pada Instansi Pemerintah Daerah Kota Palangkaraya), dikutip dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5205/1/MEGA%20RESTI%20WULANDARI-FSH.pdf>, diakses pada 11 November 2015

Palangkaraya berdasarkan marital dan tingkat pendidikannya. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis dengan kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan minat dalam membuat perencanaan keuangan syariah antara wanita karir yang sudah menikah dengan wanita karir yang belum menikah. Ada pula perbedaan minat pada tiap karakteristik tingkat pendidikan wanita karir dalam membuat perencanaan keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita karir, semakin besar minatnya dalam membuat perencanaan keuangan.

Thesis Maulidya Ella (2013)⁹ yang berjudul "*Studi Deskriptif Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Konsumsi*". Thesis ini menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan perilaku konsumsi pada guru SMA 13 Bandung dan guru SMA Nusantara 1 Bandung. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumsi.

Skripsi Dawud Hakiki (2012)¹⁰ yang berjudul "*Analisa Perbedaan Kepribadian dan Perencanaan Keuangan Pribadi di Tinjau dari Perspektif Gender*". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi Apakah ada perbedaan kepribadian pada mahasiswa-mahasiswi UPN "Veteran" Jawa Timur dan Apakah ada perencanaan keuangan pribadi pribadi pada mahasiswa-mahasiswi UPN "Veteran" Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 58 responden dan hasil observasi langsung kepada obyek penelitian. Untuk memenuhi tujuan penelitian, hipotesis di uji dengan menggunakan uji beda tidak berpasangan dimana mahasiswa dan mahasiswi sebagai acuan pembanding. Dari uji t dapat disimpulkan bahwa : Ada perbedaan gender terhadap kepribadian mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur, dan Ada perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.

⁹Maulidya Ella, 2013, "Studi Deskriptif Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi", *Skripsi Pendidikan Ekonomi*, Fak. Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Bandung

¹⁰Dawud Hakiki, 2012, "Analisa Perbedaan Kepribadian di Tinjau dari Perspektif Gender", dikutip dari <http://eprints.upnjatim.ac.id/3321/1/file1.pdf>, diakses pada 11 November 2015

Skripsi Fadhal Fajri (2014)¹¹, yang berjudul "*Pengaruh pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa terhadap minat Berpartisipasi di Pasar Modal Syariah*" (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII). Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berpartisipasi di pasar modal syariah. Sedangkan variabel persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berpartisipasi mahasiswa di pasar modal. Variabel paling dominan yang mempengaruhi minat mahasiswa berpartisipasi di pasar modal adalah variabel persepsi mahasiswa.

Dari skripsi yang di tulis oleh Attalarik Syah Panigoro (2011)¹².Berjudul "*Analisa Kepribadian dan Gender Terhadap Perencanaan keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas ekonomi*". Penelitian ini membahas tentang pengaruh kepribadian dan gender terhadap perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi yang dilakukan kepada mahasiswa fakultas ekonomi UPN "Veteran" Jawa timur. Dari hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa faktor kepribadian mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi karena mereka mempunyai tujuan keuangan masing-masing yang berbeda pada setiap masing-masing individu, sedangkan faktor gender tidak mempengaruhi karena hamper setiap responden mengelola perencanaan keuangannya.

Dari skripsi yang ditulis oleh Feby Trinilasari (2012)¹³ yang berjudul "*Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan Pada Jurusan Ekonomi Islam (FIAI) dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (FE) UII dalam Prespektif Islam*", meneliti tentang perbedaan membuat perencanaan keuangan dalam prespektif Islam dengan responden mahasiswa ekonomi Islam dan ilmu ekonomi UII dengan menggunakan metode analisis uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil bahwa ada perbedaan membuat perencanaan keuangan Islami pada mahasiswa ekonomi Islam dan ilmu ekonomi UII. Hal ini

¹¹Fadhal Fajri, 2014, "Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berpartisipasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam FIAI UII)", *Skripsi* Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta

¹²Attalarik Syah Panigoro, 2011, "Analisa Kepribadian dan Gender Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas ekonomi", *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi, UPN "Veteran" Yogyakarta

¹³Feby Trinilasari, 2012 "Analisis Perbandingan Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (FIAI) Dengan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (FE) UII Dalam Perspektif Keuangan Islam, *Skripsi* Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta

ditunjukkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa *Asym.. Sig. (2-tailed) < level of significant* $9 (\alpha) = 0,048 < 0,05$.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan diatas, bahwa banyak dijelaskan mengenai perencanaan keuangan baik yang sudah berkeluarga ataupun masih lajang. Penelitian terdahulu diatas masih banyak yang meneliti kepada yang sudah berkeluarga dan sangat sedikit yang membahas tentang perencanaan keuangan pribadi khususnya mahasiswa, adapun yang sudah meneliti kepada mahasiswa masih sangat terbatas variabelnya sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dengan tujuan, metode, dan obyek penelitian yang berbeda.

F. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi¹⁴. Berpedoman pada masalah yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ho Tidak terdapat pengaruh positif antara pengetahuan, religiusitas, minat dan lingkungan sosial mahasiswa terhadap perencanaan keuangan perspektif Islam.
- Ha Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan, religiusitas, minat dan lingkungan sosial mahasiswa terhadap perencanaan keuangan perspektif Islam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab, agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika pembahasannya secara lengkap :

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, 2013, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, hal. 59

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan telaah pustaka yang berisi landasan teori tentang pengetahuan, religiusitas, minat, lingkungan sosial, dan perencanaan keuangan perspektif Islam serta minat dalam merencanakan keuangannya. Meliputi pengertian masing-masing dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, definisi operasional variabel, skala pengujian variabel penelitian, populasi dan metode penentuan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, metode analisis data, uji hipotesis, dan pengujian validitas dan reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi data yang dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini menjelaskan hasil dari perhitungan data dan interpretasi dari hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran sebagai jawaban persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.